



Edisi 1102  
Tahun XXII/2021

# Mimbar Jum'at

21 Rajab 1442 H / 5 Maret 2021 M

## KEJUJURAN DAN KEADILAN PILAR TEGAKNYA MASYARAKAT ADIL MAKMUR



Diterbitkan oleh :  
Bidang Penyelenggara Peribadatan  
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)



081586767837 / 08131412444

## **Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal**

**Tanggal : 21 Rajab 1442 H / 5 Maret 2021 M**

**Waktu Adzan : 12.06 WIB**

**Khatib : Drs. KH.Moh. Adnan Harahap**  
**Imam I : Drs. H. Muhasyim Abdul Majid, M.Ag**  
**Imam II : H.A. Husni Ismail, M.Ag**  
**Muadzin I : Abdullah Sengkang, S.Ag**  
**Muadzin II : Qadarasmadi Rasyid, S.Hum**  
**Qori : Qadarasmadi Rasyid, S.Hum**  
(Maqro : QS. Al-Baqarah ayat : 109 - 112)

**SIARAN LANGSUNG MELALUI CHANNEL**  
**YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV**



(Shalat Jum'at dilaksanakan internal pegawai dengan tetap menjaga protokol kesehatan)

### **Daftar Isi**

■Pengantar Redaksi - 1 ■Khutbah Jum'at - 2 ■Hikmah - 10  
■Goresan Imam Besar - 14 ■Dialog Zhuhur Pilihan - 16  
■Pelayanan Masjid Istiqlal - 20 ■Jadwal Narasumber Kajian  
Dialog Zhuhur - 21 ■Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 21  
■Jadwal Waktu Shalat - 22 ■Daftar Shalat Ghaib - 23 ■UPZ  
BAZNAS Masjid Istiqlal - 24 ■Pelaksana Penerbitan Mimbar  
Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :  
*Artinya : “Apabila engkau berkata pada temanmu “diamlah” sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)” (HR. Bukhari dan Muslim).*

**Mohon tidak dibaca ketika Khutbah berlangsung**

## PENGANTAR REDAKSI

**B**ismillahirrahmanirrahim, *Al-hamdulillahi Rabbil 'Alamin was Shalatu was Salamu 'Ala Asyrafil Anbiyai Wal Mursalin wa 'Ala Alihi wa Shahbihi Ajma'in*. Segala puji bagi Allah *subhanahu wata'ala* atas segala limpahan nikmat-Nya yang tidak pernah berhenti. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita, baginda Nabi Besar Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, seluruh keluarga, serta para sahabat-sahabatnya.

Pembaca Mimbat Jum'at yang dimuliakan Allah *subhanahu wata'ala*. Tak terasa enam hari lagi kita akan memperingati perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang jatuh pada tanggal 27 Rajab 1442 H / 11 Maret 2021 M. Semoga dengan peringatan yang bersejarah ini dapat meningkatkan Iman dan taqwa kita kepada Allah SWT.

Adapun khutbah Jum'at pada edisi kali ini, mengangkat tema “Kejujuran dan Keadilan Pilar Tegaknya Masyarakat Adil Makmur”, yang disampaikan oleh Drs. KH. Moh. Adnan Harahap. Beliau menyampaikan bahwa, cita-cita luhur masyarakat adil dan makmur akan segera terwujud, apabila semua aparat dan lembaga hukum berlaku “jujur” dan adil yang menjadi pilar kehidupan berbangsa dan bernegara sekaligus menjadi pilar tegaknya masyarakat adil dan makmur.

Pada profil tokoh sekaligus penulis Hikmah pada edisi ini, KH. Nasrullah Jamaluddin (mantan Imam Besar Masjid Istiqlal periode 1990 – 2006), menulis tema “Golongan Pembaca Al-Qur'an”. Beliau mengatakan bahwa pembaca Al-Qur'an ada tiga golongan.

Selanjutnya pada kolom Goresan Imam Besar Masjid Istiqlal Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA membahas bahwa “*Iqra*” adalah simbol ilmu pengetahuan. Dan pada kolom dialog zuhur pilihan kali ini, ada kajian kitab Nashaihu Ibad oleh H. Budi Firmansyah, S.Sos.I, MM tentang “Berkah Membersamai Ulama dan Ahli Hikmah”. *Wallahu A'lam*. □ (JML)

## Kejujuran dan Keadilan Pilar Tegaknya Masyarakat Adil Makmur

(Intisari Khutbah Jum'at, 21 Rajab 1442 H / 5 Maret 2021 M)

Oleh : Drs. KH. Moh. Adnan Harahap

### Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي شَرَّفَ هَذِهِ الْأُمَّةَ فَجَعَلَهَا أُمَّةً وَسَطًا كَمَا قَالَ  
تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ : (وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا  
شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا) ثُمَّ جَعَلَهَا  
خَيْرَ أُمَّةٍ أَوْ كَمَا قَالَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَيْضًا : (كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ  
أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ)  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
رَسُولُ اللَّهِ الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ . اَللّٰهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ  
أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ : مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ : اتَّقُوا اللَّهَ  
وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ وَكَمَا قَالَ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِ : (يَا أَيُّهَا  
الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ) (وَالَّذِي جَاءَ  
بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ)

Dalam kesempatan yang mulia ini, berkenankanlah khatib menyampaikan khutbah dengan tema “Kejujuran dan Keadilan Pilar Tegaknya Masyarakat Adil Makmur”. Berbagai ragam pendapat orang yang mendambakan tegaknya keadilan dan kemakmuran bangsa dan negara. Biasanya yang dituding biang kesalahannya adalah peraturan dan undang-undangnya yang harus diamandemen dan harus direvisi serta disempurnakan. Dibalik daripada itu timbul suara sumbang, betapapun baiknya peraturan dan undang-undangnya, kalau aparat penegak hukumnya bobrok akhlaknya, maka hukumnya dapat diperjual belikan. Sebaliknya walaupun peraturan dan perundang-undangnya belum sempurna, kalau aparat penegak hukumnya jujur dan adil, maka putusannya akan memenuhi rasa keadilan dan kepastian hukum. Oleh karenanya kejujuran adalah pondasi atau pilar perilaku adil. Sedang perilaku jujur adalah cermin keimanan yang berhati lurus, tulus, bersih tanpa noda. Nabi menggambarkan betapa beratnya berlaku adil dengan sabdanya :

الْقَضَاءُ ثَلَاثَةٌ : اِثْنَانِ فِي النَّارِ وَوَاحِدٌ فِي الْجَنَّةِ : رَجُلٌ عَلِمَ الْحَقَّ فَقَضَى بِهِ فَهُوَ فِي الْجَنَّةِ، وَرَجُلٌ قَضَى لِلنَّاسِ عَلَى جَهْلِ فَهُوَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ عَلِمَ الْحَقَّ فَجَارَ فِي الْحُكْمِ فَهُوَ فِي النَّارِ (رواه الحاكم)

*Artinya : “Hakim itu terbagi tiga golongan, dua golongan diantaranya di masukkan kedalam neraka, dan yang satunya lagi dimasukkan kedalam surga yaitu seseorang hakim yang mengetahui perkara yang haq lalu memutuskan perkara itu ...*

... dengan haq ( benar ) maka ia masuk surga seseorang hakim yang memutuskan perkara orang lain tanpa pengetahuan, maka ia dimasukkan kedalam neraka, dan seseorang hakim yang mengetahui perkara yang haq lalu ia memutuskan perkara berlaku dzalim maka ia dimasukkan kedalam neraka” (HR. Hakim).

Sinyalemen dan gambaran dari sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* itu, rasa-rasanya tidak jauh dari kenyataan kondisi yang sedang kita alami sekarang ini yaitu kira-kira 1/3 penegak hukum yang berjuang untuk menegakan keadilan dan kebenaran, sedang yang 2/3 lagi aparat-penegak hukum yang akan merubuhkannya. Maka timbul pro dan kontra, bahkan timbul konflik antara sesama aparat penegak hukum. Akibatnya timbul pesimisme di kalangan lapisan masyarakat bagaikan “putus harapan” akan terwujudnya masyarakat bangsa yang adil dan makmur. Bagaimana akan ada harapan kalau aparat penegak hukumnya sendiri justru yang bermasalah?

Indonesia kita adalah sebagai Negara hukum sudah mempunyai lembaga yang lengkap dan aparat penegak hukumnya juga lengkap, peraturan dan undang-undangnya pun lengkap tapi yang menjadi tanda tanya kenapa tidak berdaya?

Solusi sementara lahirilah KPK yang mempunyai wewenang yang luar biasa (*extra ordinary*). Harapan masyarakat bangkit kembali. Tapi apa yang terjadi, masyarakat bingung, ada suara yang menghendaki untuk melemahkan KPK, bahkan menghendaki bubarnya KPK. Sebaliknya ada pula yang ingin merevisi UU KPK

dengan dalih untuk memperkuat KPK, tapi ada pula yang mencurigainya karena hal itu hanya dalih untuk memperlemah dan membubarkan KPK. Apalagi telah terjadi konflik terbuka antara KPK dan POLRI.

*Alhamdulillah* sekarang ini Presiden telah turun tangan untuk mencari solusi yang terbaik. Hal ini sangat menggembirakan, tapi yang sangat menyedihkan (para koruptor) di negeri ini bertepuk tangan dan bersorak-sorai bahwa yang keluar sebagai pemenangnya adalah para koruptor, pengkhianat Negara dan bangsa Indonesia.

Sehubungan dengan hal ihwal tersebut yang dialami bangsa kita yang dirundung malang ini, maka itulah sebabnya pula para *khatib* setiap jum'at mengumandangkan ayat Al-Qur'an, surat An-Nahl/16 ayat 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Perintah berlaku adil bermuara dari hati yang jujur, lurus dan tulus. Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda :

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاهُ وَالْكَذِبُ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا (رواه البخارى ومسلم, ابوداود والترمذى)

Artinya : “Jujurlah kalian, karena kejujuran akan mengantarkan kepada kebaikan. Pada saat seseorang selalu jujur dan menjaga kejujurannya, Allah subhanahu wata'ala akan menetapkan sebagai orang jujur. Kemudian janganlah kalian berbohong karena berbohong akan mengantarkan kepada kejahatan dan kerusakan. Dan perbuatan kerusakan mengantarkan orang masuk neraka dan orang yang membiasakan dirinya berbohong Allah SWT akan menetapkan sebagai (cap) pembohong”.  
(HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Tirmidzi).

Bangsa Indonesia sejak dahulu sampai sekarang mimpi dan mendambakan terwujudnya masyarakat adil dan makmur sejahtera lahir dan batin, selamat bahagia di dunia dan di akhirat nanti. Apalagi Negara kita adalah Negara hukum bukan Negara kekuasaan (*rechstaat*, bukan *machstaat*).

Maka cita-cita luhur masyarakat adil dan makmur akan segera terwujud, apabila semua aparat dan lembaga hukum berlaku “jujur” dan adil yang menjadi pilar kehidupan berbangsa dan bernegara sekaligus menjadi pilar tegaknya masyarakat adil makmur. Semoga. *Amin ya Rabbal alamin.*



أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ  
وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ. بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ  
وَنَفَعَنِي وَإِيَّكُمْ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ  
وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي  
هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ. وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ  
فَأَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ وَيَا نَجَاةَ النَّائِبِينَ.

## Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ  
لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ. صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

أَمَّا بَعْدُ فَأَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ، وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَاتِ، وَاجْتَنِبُوا  
السَّيِّئَاتِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ صَلَّى عَلَى نَبِيِّهِ قَدِيمًا حَيْثُ قَالَ:  
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا  
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ  
 أَبِي بَكْرٍ وَ عُمَرَ وَ عُثْمَانَ وَ عَلِيٍّ وَارِضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا  
 أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ  
 وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ  
 الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ  
 سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ  
 رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ  
 وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَعِينُكَ وَنَسْتَهْدِيكَ وَنَسْتَغْفِرُكَ، وَنُؤْمِنُ بِكَ  
 وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْكَ وَنُثْنِي عَلَيْكَ الْحَيْرَ كُلَّهُ، نَشْكُرُكَ وَلَا نَكْفُرُكَ،  
 وَنَخْلَعُ وَنَتْرُكُ مَنْ يَفْجُرُكَ، اللَّهُمَّ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَلَكَ نُصَلِّي  
 وَنَسْجُدُ، وَإِلَيْكَ نَسْعَى وَنَخْشَى، نَرْجُو رَحْمَتَكَ وَنَخْشَى  
 عَذَابَكَ، إِنَّ عَذَابَكَ الْجَدِّ بِالْكَفَّارِ مُلْحَقٌ. اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا  
 الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالشَّدَائِدَ وَالْفِتْنَ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ  
 مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ بُلْدَانِ  
 الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ  
 الْخَاسِرِينَ. رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ  
 التَّوَّابُ الرَّحِيمُ. رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا  
 تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا  
 مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا  
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ.

رَبَّنَا لَا تُرْغِ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً  
 إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ  
 حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ  
 وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ... إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي  
 الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يُعْظِمُ لَعَلَّكُمْ  
 تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ  
 يُعْظِمُ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

Pemimpin itu adalah dinilai dengan kemuliaan akhlaknya  
 Bukanlah pemimpin itu dinilai dengan banyaknya  
 pengikut dan pembelanya (Imam As-Syafi'i)

## Golongan Pembaca Al-Quran

Oleh : KH. Nasrullah Djamaluddin, Lc

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

Artinya : “Orang terbaik dari kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain”.

Imam Sufyan Ats-Tsauri, pernah ditanya tentang orang yang berperang dan orang yang membaca dan mengajarkan Al-Qur'an, mana yang ia sukai. Beliau menjawab : “*Lebih menyukai membaca dan mengajarkan Al-Qur'an*”. Sebab Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : “*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain*” (Kitab At-Tibyan - Imam Nawawi).

Pembaca Al-Qur'an terbagi kepada tiga golongan. **Pertama**, orang yang mahir membaca Al-Qur'an dengan cara belajar dan bertalaqqi serta bermusyafahah kepada seorang guru yang *sanad* bacaannya sampai kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Sehingga bacaannya benar-benar *fasih* dan *mutqin* sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan tuntunan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Besar kemungkinan golongan ini termasuk dalam hadits Nabi shallallahu 'alaihi wasallam :

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ. (متفق عليه)

Artinya : “Orang yang mahir membaca Al-Qur'an (dan meng-amalkannya), ia akan bersama para Malaikat mulia di dalam surga”.

Golongan ini disebut sebagai الْمُحْسِنُ الْمَأْجُورُ

Kedua, golongan orang yang *udzur* lidahnya sehingga terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Namun ia terus belajar dan berusaha agar bacaannya sesuai dengan hukum-hukum *tajwid*, maka orang ini akan mendapatkan dua ganjaran pahala. Sebagaimana sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* :

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَ يَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (متفق عليه)

Ketiga, golongan orang yang membaca Al-Qur'an semaunya sendiri, tanpa memperhatikan hukum-hukum *tajwid* seperti panjang pendeknya, *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya serta *waqaf-waqafnya*. Golongan ini terbagi kepada dua :

1. Orang yang menganggap bacaannya sudah benar dan fasih, padahal tidak. Tanpa mau bertanya, belajar dan bertalaqqi kepada seorang guru yang mutqin, karena merasa gengsi atau lainnya, sehingga bacaan rusak yang berakibat rusaknya makna.
2. Orang yang sudah fasih bacaannya tetapi dengan sengaja bermain-main dengan lagu yang berakibat melanggar kaedah-kaedah *tajwid*, maka orang yang seperti ini disebut sebagai الْمُسِيءُ الْأَثَمُ

Bisa jadi termasuk kedalam golongan

رُبَّ قَارِئٍ لِلْقُرْآنِ وَ الْقُرْآنُ يَلْعَنُهُ

Artinya : “Banyak orang yang membaca Al-Qur'an, namun Al-Qur'an akan melaknatnya”.

Membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan lagu yang indah sangatlah dianjurkan. Akan tetapi bila berlebihan dan melanggar kaedah-kaedah *tajwid* maka hukumnya haram. Demikian penjelasan Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan* dan Imam Mawardi dalam kitab *Al-Hawi*.

Dan Imam Al-Ghazali (*Al-Ihya'*) ketika menafsirkan ayat 121 surah Al-Baqarah :

الَّذِينَ ءَاتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ  
يُؤْمِنُونَ بِهِ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۚ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya : “Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi”.

Beliau mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya bacaan adalah bersatunya tiga komponen utama ketika membaca Al-Qur'an, yaitu :

- Lidah bertugas membaguskan bacaan dengan cara bertajwid.
- Akal bertugas menafsirkan ayat yang dibaca

c. Hati bertugas menerima dan terkesan dengan makna ayat yang dibaca, baik berupa perintah, larangan maupun bimbingan *akhlaqul karimah*.

Alangkah mulianya bila para imam, para khatib dan para pemuka agama ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang fasih dan benar sesuai dengan tuntutan dan tuntunan Al-Qur'an dan petunjuk Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Semoga kita semua dihari akhir nanti mendapatkan *syafaat* Al-Qur'an. Hidup bersama Al-Qur'an, hati dan pikiran akan menjadi tenang dan tenteram. Al-Qur'an lah yang akan menerangi alam kubur kita. Al-Qur'an lah yang akan membimbing kita menyeberangi titian *shirathal mustaqim*. Al-Qur'an lah yang akan membela kita di hadapan pengadilan Allah. Al-Qur'an lah yang akan melindungi kita dari api neraka. Al-Qur'an lah yang akan mendampingi kita masuk ke dalam surga, *aamiin*. □

### Amalan di Bulan Rajab

Memperbanyak membaca doa :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَ شَعْبَانَ وَ بَلِّغْنَا رَمَضَانَ

Membaca sebanyak 70 kali pagi dan sore :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَتُبْ عَلَيَّ

Dianjurkan membaca sebanyak 50 kali pagi dan malam hari :

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، مِنْ جَمِيعِ الذُّنُوبِ وَالْآثَامِ

## Iqra'

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

**M**engapa ayat pertama dalam Al-Qur'an berupa kalimat perintah *iqra'* (bacalah)? Mengapa perintah itu untuk seorang yang buta huruf (*ummy*)?

Prof. Hull dalam karya monumentalnya, *History and Philosophy of Science* mengungkap salah satu misteri *iqra'*. Menurut Hull, siklus pergumulan antara agama dan ilmu pengetahuan terjadi setiap enam abad. Ia memulai penelitiannya dengan mengkaji abad VI SM sampai abad I M.

Periode ini ditandai dengan lahirnya tokoh-tokoh filsafat Yunani terkemuka, seperti Tales, Pythagoras, Aristoteles, dan Plato. Pada periode ini, para filsuf mengungguli popularitas pemimpin politik dan pemimpin agama. Tokoh agama hampir tidak ditemukan ketika itu.

Periode kedua diawali oleh lahirnya Nabi Isa (I M) sampai abad VI M. Periode ini ditandai dengan merosotnya popularitas filsuf atau ilmuwan dan menguatnya peran penguasa yang berkoalisi dengan gereja. Mereka mengaku jadi wakil Tuhan di bumi.

Pada periode ini, hampir tidak ditemukan filsuf dan ilmuwan. Sebaliknya, tercatat sejumlah raja yang otoriter. Orang-orang tidak berani mengkaji ilmu pengetahuan karena itu berarti malapetaka baginya, terutama jika hasil pemikirannya bertentangan dengan pendapat istana dan gereja.



Akibatnya muncullah zaman kegelapan dan kebodohan. Periode inilah yang melatari lahirnya agama Islam. Dari sini, dapat dipahami mengapa *iqra* menjadi *starting point* ajaran Islam.

Periode ketiga diawali dengan lahirnya Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* (abad VI M) sampai abad kebangkitan Eropa (abad XIII M). Rasulullah memadukan ilmu pengetahuan dengan agama, yang disimbolkan dengan *iqra' bi ismi rabbik!* (bacalah dengan nama Tuhanmu).

*Iqra'* adalah simbol ilmu pengetahuan, sedangkan *bi ismi rabbik* sebagai simbol agama. *Iqra'* tanpa *bi ismi rabbik* atau *bi ismi rabbik* tanpa *iqra'* terbukti tidak mengangkat martabat manusia dan kemanusiaan.

Periode keempat diawali dengan melemahnya pusat-pusat kerajaan Islam dan kebangkitan Eropa di abad XIII. Pada periode ini, dunia Barat hanya mengembangkan sains dan teknologi, tetapi melupakan agama sebagai pembimbingnya. Mereka mengambil kekayaan intelektual dunia Islam, tetapi meninggalkan agama.

Periode kelima ditandai dengan kejenuhan manusia memuja pikirannya sendiri. Akhirnya, muncul berbagai gerakan dan filsafat yang bertema kemanusiaan, seperti gerakan posmodernisme. Menurut Hull, manusia tidak akan pernah mungkin melepaskan diri dari agama. Dan agama yang tidak sejalan dengan ilmu pengetahuan tidak punya tempat pada masa depan. Akankah Islam menjadi harapan agama masa depan? (Harian Republika, 5 Februari 2021 M / 23 Jumadal Akhirah 1442 H). □

## Kitab Nashaihul 'Ibad

Oleh : H. Budi Firmansyah, S.Sos.I, MM

### Maqalah ke-2 : Berkah Mbersamai Ulama dan Ahli Hikmah

Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda :

عَلَيْكُمْ بِمُجَالَسَةِ الْعُلَمَاءِ وَاسْتِمَاعِ كَلَامِ الْحُكَمَاءِ فَإِنَّ اللَّهَ  
تَعَالَى يُحْيِي الْقَلْبَ الْمَيِّتَ بِنُورِ الْحِكْمَةِ كَمَا يُحْيِي الْأَرْضَ  
الْمَيِّتَةَ بِمَاءِ الْمَطَرِ.

Artinya : “Hendaklah kalian berkumpul dengan ulama dan mendengarkan ucapan hukama, karena Allah subhanahu wata'ala, akan menghidupkan jiwa yang mati dengan cahaya hikmah, sebagaimana ia menumbuhkan (pepohonan) tanah yang gersang dengan air hujan”.

Wajib bagi kamu semua untuk duduk bersama para Ulama, artinya yang mengamalkan ilmunya, dan mendengarkan kalam para ahli hikmah artinya orang yang mengenal Tuhan. Karena sesungguhnya Allah Ta'ala akan menghidupkan hati yang mati dengan cahaya hikmah-ilmu yang bermanfaat sebagaimana Allah menghidupkan bumi yang mati dengan air hujan. Dan dalam riwayat lain dari Thabrani dari Abu Hanifah :

جَالِسُوا الْكِبَرَاءَ وَسَائِلُوا الْعُلَمَاءَ وَخَالِطُوا الْحُكَمَاءَ

Artinya : “Hendaklah kalian berkumpul (bergaul) dengan kubara (Para Wali-Wali Besar), dan bertanyalah kepada para ulama dan dekatkanlah kalian dengan para hukuma (Ahli hukum)”.

Dalam riwayat lain juga disebutkan:

جَالِسِ الْعُلَمَاءَ وَصَاحِبِ الْحُكَمَاءِ وَخَالِطِ الْكِبَرَاءِ

Artinya : “Berkumpulah dengan para ulama, bersahabatlah dengan hukama dan dekatlah dengan kubara”.

Sesungguhnya Ulama itu ada dua macam :

1. Orang yang alim tentang hukum-hukum Allah, mereka itulah yang memiliki fatwa, dan
2. Ulama yang ma'rifat akan Allah, mereka itulah para hukama' yang dengan bergaul dengan mereka akan dapat memperbaiki akhlak, karena sesungguhnya hati mereka telah bersinar sebab ma'rifat kepada Allah demikian juga sirr/rahasia mereka telah bersinar disebabkan nur keagungan Allah.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيَأْتِي زَمَانٌ عَلَى أُمَّتِي يَفْرُونَ  
مِنَ الْعُلَمَاءِ وَالْفُقَهَاءِ، فَيَسْتَلِيمُ اللَّهُ تَعَالَى بِثَلَاثِ بَلِيَّاتٍ، أُولَاهَا  
يُزْفَعُ الْبَرَكَةُ مِنْ كَسْبِهِمْ، وَالثَّانِيَةُ يُسَلِّطُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا  
ظَالِمًا، وَالثَّالِثُ يُخْرِجُونَ مِنَ الدُّنْيَا بَغِيرَ إِيْمَانٍ.

Telah bersabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, akan hadir suatu masa atas umatku, mereka menjauh dari para ulama dan fuqaha, maka Allah akan memberikan cobaan kepada mereka dengan tiga cobaan :

1. Allah akan menghilangkan keberkahan dari rizkinya.
2. Allah akan mengirim kepada mereka penguasa yang zalim
3. Mereka akan keluar meninggalkan dunia tanpa membawa iman. Kita semua berlindung kepada Allah subhanahu wata'ala dari yang demikian, “na'ûdzubillâh min dzâlik”.

### Maqalah ke-3 : Bahaya Masuk Kubur Tanpa Bekal yang Cukup

Maqalah ke-3 adalah atsar dari Abi Bakar As-Shiddiq *radhiallahu anhu* :

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَنْ دَخَلَ الْقَبْرَ بِلَا زَادٍ فَكَأَنَّمَا رَكِبَ الْبَحْرَ بِلَا سَفِينَةٍ

*Abu Bakar Ash-Shiddiq radiyallahu 'anhu pernah berkata, "Barang siapa masuk kubur tanpa membawa bekal, maka seakan-akan dia mengarungi lautan tanpa perahu."*

Arti kalimat *بِلَا زَادٍ* (*bi lâ zâdin*), tanpa bekal, maksudnya adalah orang yang meninggal dunia dan masuk alam kubur tanpa membawa amal shalih. Ini sebagai gambaran betapa berbahayanya bila selama hidup di dunia tidak memiliki bekal *ruhiyah* yang cukup. Seperti orang nekat yang berani mengarungi lautan ganas tanpa perahu.

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَا الْمَيِّتُ فِي قَبْرِهِ إِلَّا كَالْغَرِيقِ الْمُغَوِّثِ " أَيُّ الطَّالِبِ لِأَنْ يُعَاثَ

*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Keadaan mayat di dalam kubur itu tidak ubahnya seperti orang yang tenggelam yang meminta pertolongan."*

Lengkapannya ada keterangan pada matan hadis yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi dari Ibnu Abbas secara *marfu'*:

" مَا الْمَيِّتُ فِي قَبْرِهِ إِلَّا كَالْغَرِيقِ الْمُتَغَوِّثِ يَنْتَظِرُ دَعْوَةً تَلْحَقُهُ مِنْ أَبِي أَوْ مِنْ أَخٍ أَوْ صَدِيقٍ فَإِذَا لَحِقَتْهُ كَانَتْ أَحَبَّ إِلَيْهِ

مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَإِنَّ اللَّهَ لَيُدْخِلُ عَلَى أَهْلِ الْقُبُورِ مِنْ  
دُعَاءِ أَهْلِ الْأَرْضِ أَمْثَالَ الْجِبَالِ وَإِنَّ هَدَايَا الْأَحْيَاءِ  
لِلْأَمْوَاتِ الْإِسْتِغْفَارُ لَهُمْ"

*Artinya : Keadaan mayit di dalam kuburnya tak lain seperti orang tenggelam yang meminta pertolongan. Ia menunggu doa dari bapaknya, saudaranya dan temannya. Jika doa telah sampai kepadanya, maka baginya lebih berharga daripada dunia dan seisinya. Sesungguhnya Allah memasukkan doa dari orang hidup ke dalam alam kubur laksana sebesar gunung-gunung. Dan sesungguhnya hadiah dari orang yang hidup kepada orang yang mati adalah istighfar (minta ampunan bagi mereka)."*

Inilah dalil yang digunakan banyak orang yang selesai shalat berdo'a mohon ampunan untuk para orangtua, terutama yang sudah meninggal. Dalam Kitab *Rûh* Ibnul Qayyim Al-Jauziy disebutkan bahwa setiap malam Jum'at sampai hari Sabtu para arwah menunggu kiriman doa dari orang-orang yang masih hidup. Do'a-do'a ini dikirim oleh para malaikat sebagai hidangan dalam nampan-nampan besar kepada para arwah yang mendapat kiriman do'a dari keluarga, kerabat dan orang-orang yang mendo'akannya. Bahkan dalam sebuah keterangan disebutkan Ibn Mubarak melihat para arwah menunggu kiriman do'a di atas pekuburan dari orang-orang yang masih hidup. Betapa gembiranya para arwah yang mendapatkan kiriman pada waktu itu dan betapa kecewanya para arwah yang biasa mendapat kiriman, lama menunggu dan tidak mendapatkan kiriman. Maka dianjurkan bagi yang hidup untuk mendo'akan para arwah orangtua dan keluarganya yang sudah meninggal dunia. □(BUT).



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim, dibimbing oleh para ustadz / guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu dan Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Agama, Majelis Taklim Pemuda
3. <i>Marching Band</i> Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Horn Line, Pit, Colour Guard</i> , dll
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadroh, Marawis
5. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur/ Jum'at di Youtube Masjid Istiqlal TV. Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas (untuk mendukung pelayanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment* dan *like*)

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR



Hari	Tgl/Blm	Narasumber	Bahasan/ Materi
Senin	08 Mar	KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA	Bidayatul Hidayah بِدَايَةُ الْهَدَايَةِ
Selasa	09 Mar	H.M. Farid Fachruddin Saenong, MA, Ph.D	Kaasyifatus Sajaa كَاشِفَةُ السَّجَا
Rabu	10 Mar	H. Nur Khayyin Muhdlor, Lc, MA	Muamalah كِفَايَةُ الْأَخْيَارِ
Kamis	11 Mar	Moch. Taufiqurrahman, MA	Tijan Ad-Daruri تَيْجَانُ الدَّرَارِي

## PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT



Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 23 Februari - 1 Maret 2021 :

No.	Nama	Agama Semula
1	Effendi Siahaan	Kristen
2	Venti	Kristen
3	Theodorus Pandji P. P	Katholik

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal, Narahubung: (Jamal) 0813 1412 4444 dan (Subhan) 0812 8829 7714.

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via <i>online</i> <a href="https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php">https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php</a>	5. Foto Copy Kartu Keluarga
2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)	6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI	7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
4. Foto copy KTP	8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
	9. Foto copy pasport bagi WNA
	10. Saksi 2 (dua) orang

**JADWAL WAKTU SHALAT**

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku Maret 2021

Tanggal	Shubuh	Zuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
07	04 : 43	12 : 06	15 : 08	18 : 12	19 : 21
08	04 : 43	12 : 06	15 : 09	18 : 11	19 : 20
09	04 : 43	12 : 06	15 : 09	18 : 11	19 : 20
10	04 : 43	12 : 05	15 : 10	18 : 11	19 : 19
11	04 : 42	12 : 05	15 : 10	18 : 10	19 : 19

*Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta*





Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْسِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Februari 2021, adalah untuk :

1. Almarhumah Hj. Mawarnih Sirgar (Istri dari Buya KH. Musthofa Husein Harahap, Pendiri Ponpes Al-Musthofawiyah Mega Mendung, Bogor), usia 72 tahun. Wafat, 20 Februari 2021 di Bekasi
2. Almarhum H. Soripada Lubis bin Mangaraja Alam Lubis, usia 70 tahun. Wafat, 23 Februari 2021
3. Almarhum H.E. Suhardja bin Wirasasmita, usia 81 tahun. Wafat, 21 Februari 2021 di Jakarta
4. Almarhum Samino bin Notorejo, usia 62 tahun. Wafat, 25 Februari 2021 di Jakarta
5. Almarhum Subali bin Jayusman, usia 65 tahun. Wafat, 25 Februari 2021 di Jakarta
6. Almarhum Nur Rohmat bin Sujadi, usia 32 tahun. Wafat, 21 Februari 2021 di Parung, Serang, Tangerang
7. Almarhum H. Pariyono Weko Raharjo bin Muhammad Istad, usia 82 tahun. Wafat, 05 Februari 2021 di Jakarta
8. Almarhumah Ibu Masrikhah binti Ridawan, usia 80 tahun. Wafat, 17 Februari 2021 di Jepara, Jateng
9. Almarhumah Hj. Jamilah. Wafat, 21 Februari 2021 di Cilebut Bogor.

## Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal

Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah  
Bank BNI Syari'ah No. rekening 7004556009  
(an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)  
Narahubung : Bapak Nur Khayyin Muhdlor  
No HP/WA: 0812 2911 9652

*Catatan : Bukti transfer & peruntukan dikirim ke nomor WA diatas*

### QS. At-Taubah/9 ayat 18 :

*Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

## Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

**Penasehat:** Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim. Redaksi:** H. Djamalullail, M.Pd.I **Sekretaris Redaksi:** H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd **Dewan Redaksi:** H. Saparwadi, SE.I; Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; Hendra Sofiyansyah, S.Sos; Budi Utomo, Lc, MA; Ibrahim Atho, S.Ag; Habibah Munawaroh, S.Pd.I **Bendahara:** Noor Chayati **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura.

## PROFIL TOKOH



KH. Nasrullah Djamaluddin, Lc, lahir di Barabai tanggal 19 Februari 1954. Sejak berumur 6 tahun sudah belajar membaca Al-Qur'an dengan kakek Alm. H. Siradj, selanjutnya belajar dengan ayahanda KH. Jamaluddin, kemudian belajar kepada guru Al-Qur'an yg ada di Kalsel, dan mendapatkan ijazah bacaan Al-Qur'an dari Tuan Guru KH. Hasan Mugni Marwan (Banjarmasin) yang mempunyai sanad bacaan sampai kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Setelah tamat belajar di Pesantren Darussalam Martapura 1968 - 1972, dan tamat pendidikan SPIAIN Banjarmasin, pada tahun 1974 masuk kuliah di PTIQ Jakarta. Pada tahun 1975 mewakili DKI Jaya mengikuti MTQ Nasional ke VIII di Palembang, Sumsel, dan berhasil keluar sebagai qari pembaca terbaik I, atas prestasi tersebut pemerintah RI memberi hadiah berangkat haji pada thn 1976.

Dalam kesempatan haji ini, Nasrullah mengajukan permohonan masuk kuliah ke King Abdul Aziz University di Jeddah, Saudi Arabia, dan alhamdulillah setelah mengetahui bahwa Nasrullah adalah *qari* dari Indonesia, (walaupun datang ke Saudi Arabia sebagai jemaah haji) Direktur Kemahasiswaan, tanpa prosedur yang berbelit-belit langsung menerima dan memberikan beasiswa untuk kuliah di Ummul Quran University, Makkah *Al-Mukarramah*. Selama kurang lebih 9 tahun di Makkah, disamping kuliah di Ummul Quran University, Nasrullah Jamaluddin lebih banyak belajar Al-Qur'an dengan para *masyayikh* seperti menghafal Al-Qur'an dengan Syekh Zein Bawean seorang *muqri* yg cukup terkenal di Makkah, dan belajar Qira'at sab'ah dengan syekh Isma'il Al-Yamani Al-Makki. Disamping itu sering mengikuti Jalsah Syekh Hasan Masysyath (*Muhaddist Haramain*), Jalsah Syekh Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki, Jalsah Syekh Sayyid Ahdal dan yg lainnya.

Pada tahun 1986 Nasrullah kembali ke tanah air, diminta mengajar di PTIQ dan IIQ Jakarta. Pada tahun 1990 diminta oleh Menteri Agama untuk menjadi Imam di Mesjid Istiqlal Jakarta dan berakhir pada tahun 2006. Dalam keseharian Nasrullah lebih banyak mempelajari dan mengajarkan bacaan Al-Qur'an dan *ulumul* Qur'an kepada masyarakat, baik kepada para qariah maupun masyarakat umum. □

(IA - dari berbagai sumber)

# JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

## 1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin

Setiap Sabtu (Pukul 05.45 - 07.30)

Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

## 2. Tematik Tafsir Al Qur'anul Karim

Jum'at Pertama (Pukul 13.00 - 14.00)

Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi

## 3. Tasawuf, Membedah Kitab Al Hikam

Jum'at Kedua (Pukul 13.00 - 14.00)

Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

## 4. Tematik Hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam

Jum'at Ketiga (Pukul 13.00 - 14.00)

Nara Sumber : Dr. KH. Ahmad Lutfi Fathullah, MA

## 5. Fiqih, Membedah Kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu

Jum'at Keempat (Pukul 13.00 - 14.00)

Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA

## 6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)

Senin s.d. Kamis (Usai Shalat Zhuhur)

Narasumber : Para Asatidz Pilihan



@masjidistiqlalofficial



YouTube

Masjid Istiqlal TV



@masjidistiqlal.official



www.istiqlal.or.id